

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, sebab komunikasi adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi. Menurut Kridalaksana dalam Chaer (2004:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.¹

Dalam berkomunikasi, salah satu unsur penting yang diperlukan adalah informasi, informasi kemudian disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang mudah dimengerti, kata-kata yang efektif dan sesuai dengan maksud, serta tujuan yang hendak disampaikan kepada komunikan. Bahasa merupakan kaidah dan fungsi yang dapat menggambarkan cara seseorang berpikir. Jika seseorang dapat menemukan bentuk bahasa dan dapat memahami fungsinya, pemahaman tersebut akan menuntunnya dalam mengungkapkan dan memahami bahasa, berarti seperti itulah gambaran cara berpikirnya.²

Masyarakat Indonesia cenderung bilingual (menguasai 2 bahasa sekaligus) atau bahkan banyak pula yang menguasai lebih dari dua bahasa (multilingual), baik bahasa daerah maupun bahasa internasional. Dalam tuturan sehari-hari di segala macam situasi formal, semi formal dan informal, sering kali

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 32

² Sintowati Rini Utami. “Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia”, dalam *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2, 2017, hal 190.

terjadi percampuran bahasa yang disebut dengan campur kode. Campur kode merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan menggunakan dua bahasa atau lebih. Contohnya, seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan memasukkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode yang terjadi pada masyarakat Indonesia disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah masyarakat daerah yang mendominasi wilayah tinggal Indonesia sehingga masyarakat Indonesia terbiasa dengan penggunaan bahasa daerah yang sebagian besar justru menjadi bahasa ibu bagi masyarakat tersebut.

Dalam konteks sosial budaya di Indonesia, konsep bahasa ibu ini tidak serta merta dapat dilihat dari pemakaian bahasa sehari-hari yang digunakan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang sejak kecil secara alamiah serta menjadi dasar sarana komunikasi dan juga pemahaman terhadap lingkungannya. Di Indonesia sendiri, bahasa ibu sangat identik dan erat kaitannya dengan bahasa daerah atau bahasa lokal. Hal ini berdasar pada keberagaman suku dan wilayah yang memiliki berbagai macam bahasa daerah yang digunakan dalam lingkungan keluarga sehari-hari³. Oleh sebab itu, fenomena dwibahasa bahkan multibahasa tumbuh semakin banyak ditemukan pada penduduk Indonesia yang heterogen sehingga menyebabkan peristiwa campur kode dianggap menjadi hal yang biasa.

Campur kode di Indonesia terjadi hampir di setiap lini masyarakat tidak terkecuali dalam penyampaian informal seperti khotbah atau ceramah. Ceramah merupakan kegiatan komunikasi dengan tujuan menyampaikan pesan atau gagasan tentang keagamaan. Para penceramah di Indonesia sering kali menggunakan bahasa Arab atau bahkan bahasa daerah dalam tausiyahnya. Tujuannya tidak lain agar isi ceramah atau tausiyah tersebut dapat tersampaikan

³ Pengelola Web Kemendikbud, “Kemendikbud Turut Peringati Hari Bahasa Ibu Internasional”, diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/kemendikbud-turut-peringati-hari-bahasa-ibu-internasional>, tanggal 20 Februari 2022 pukul 19.00.

secara jelas serta menambah kedekatan antara penceramah dengan *audiens* juga dapat dipahami atau berterima bagi komunikan.

Salah satu penceramah yang sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam menyampaikan ceramahnya adalah Ustazah Dedeh Rosidah, atau yang akrab disapa Mamah Dedeh. Mamah Dedeh dikenal dengan dakwahnya yang tegas dan lugas serta mudah diterima bagi masyarakat, seperti pada beberapa objek yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini. Mamah Dedeh mencampur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa lain di luar bahasa Indonesia, seperti bahasa daerah Sunda, Jawa dan bahasa Betawi. Serta bahasa asing lain seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Hampir di setiap ceramah Mamah Dedeh terjadi campur bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda atau bahasa-bahasa daerah lain serta istilah dalam bahasa asing tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh karena bahasa ibu Mamah Dedeh yang merupakan bahasa Sunda, terlebih Mamah Dedeh kerap kali melakukan ceramah di daerah-daerah yang notabene masyarakatnya berbahasa Sunda. Seperti pada data analisis penulis yang diambil dari media sosial *YouTube*, pada data pertama Mamah Dedeh menyampaikan ceramahnya di daerah Sukabumi Jawa Barat, kemudian pada data kedua, penutur yaitu Mamah Dedeh menyampaikan ceramah di daerah Serang, Banten.

Youtube telah menjadi salah satu primadona media sosial di berbagai kalangan. hampir sepertiga dari jumlah pengguna internet secara keseluruhan. *youtube* merupakan salah satu *platform online* paling populer saat ini. Popularitasnya diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan jumlah penggunaannya. Popularitas tinggi tersebut dilatarbelakangi oleh meningkatnya nilai guna *platform* berbagi video tersebut terhadap pengguna internet. Pengguna internet mengunjungi *youtube* bukan hanya untuk mendapatkan hiburan, tetapi juga untuk belajar atau mendapatkan informasi. Google mengatakan bahwa 57 persen pengguna *youtube* mencari konten hiburan, serta 86 persen juga

menyatakan terbiasa mengunjungi situs tersebut untuk mempelajari informasi baru.⁴

Di era digital ini, pemanfaatan *youtube* sebagai media dakwah tentu menjadi daya pikat tersendiri. *youtube* merupakan salah satu media yang mendukung penyampaian dakwah secara efektif. Karena *youtube* secara *audiovisual* menjelaskan tentang berbagai macam sudut pandang, beragam gaya dan pola, kemudahan akses, serta durasi video yang cukup lama membuat *youtube* menjadi media yang paling diminati para pembuat konten. Inilah yang menjadi kelebihan *youtube* dibandingkan dengan media sosial lainnya. *youtube* juga lebih efisien dari segi biaya, tempat dan waktu. Melalui *youtube*, ceramah dari para pendakwah dapat dijangkau oleh masyarakat luas dimanapun dan kapanpun, terlebih pada era pandemi dimana segala aktivitas tatap muka diminimalisir termasuk hadir dalam kegiatan ceramah keagamaan, seperti juga ceramah Mamah Dedeh yang penulis pilih sebagai objek penelitian.

Dalam penelitian ini alasan penulis memilih topik campur kode yang terjadi dalam ceramah Mamah Dedeh di media sosial *youtube* adalah gaya ceramah Mamah Dedeh yang tegas dan langsung ke inti materi atau permasalahan, kemudian gaya bicara Mamah Dedeh yang kerap diselingi dengan Bahasa lain selain bahasa Indonesia terutama bahasa Sunda dianggap sangat menarik perhatian *audiens* sehingga tak jarang memancing riuh tawa *audiens*. Selain itu, *youtube* sebagai media dalam penelitian ini juga dipilih karena durasi yang cukup lama sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa memotong data asli, kemudian *youtube* juga merupakan media *audiovisual* yang mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis melakukan penelitian terkait dengan topik campur kode.

⁴ Diaz Praditya, "3 Fakta Menarik dari Riset Google tentang Perkembangan YouTube di Indonesia", diakses dari <https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>, tanggal 21 Mei 2022

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada campur kode yang terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa asing dalam ceramah Mamah Dedeh di sosial media *youtube*. Subfokus dalam penelitian ini meliputi jenis campur kode, bentuk campur kode dan faktor penyebab campur kode yang terdapat dalam ceramah Mamah Dedeh di media sosial *youtube*.

1.3 Pembatasan Masalah

Ceramah Mamah Dedeh di media sosial *youtube* banyak sekali ditemukan, oleh karena itu penulis membatasi penelitian hanya pada 2 video dari 2 akun yang berbeda dengan latar yang juga berbeda, di mana pada data pertama terdapat data campur kode dengan durasi 1 jam 18 menit 35 detik, dan pada data kedua dengan durasi 1 jam terdapat data campur kode sebanyak 67 data

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah ditentukan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk campur kode yang terdapat dalam ceramah Mamah Dedeh di *Youtube*?
2. Apa saja jenis campur kode yang terdapat dalam ceramah Mamah Dedeh di *Youtube*?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam ceramah Mamah Dedeh di *Youtube*?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat mendalami pengembangan kajian dalam bidang sosiolinguistik.

b. Penelitian ini diharapkan dapat mendalami pengembangan kajian dalam penelitian campur kode.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa Program Sastra Indonesia konsentrasi linguistik. Penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai campur kode, agar penelitian bersifat lebih mendalam.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh dan acuan dosen untuk memberikan materi mengenai kajian sosiolinguistik (campur kode).



